



## **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui *Social and Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning* di Sekolah Menengah Pertama**

**Putri Hajrah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [putrihajrah8@gmail.com](mailto:putrihajrah8@gmail.com)

### **Artikel info**

*Received; 1-03-2024*

*Revised; 22-04-2024*

*Accepted; 04-05-2024*

*Published; 04-05-2024*

### **Abstrak**

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas *Social and Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 17 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus, dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan terdiri dari 30 siswa kelas IX, yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta menerapkan pengalaman langsung dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SEL dan *Experiential Learning* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional, yang berkontribusi pada suasana kelas yang lebih positif. Simpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi pendekatan SEL dan *Experiential Learning* dalam praktik pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa. Penelitian ini juga merekomendasikan pelatihan untuk guru dalam penerapan kedua pendekatan tersebut, serta keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

### **Key words:**

*Experiential Learning,*

*Motivasi Belajar,*

*Pembelajaran Sosial dan*

*Emosional (SEL).*

Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran vital dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dalam pendidikan di Indonesia, motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan akademik serta pembentukan karakter. (Rohmah, Narimo, & Widyasari, 2023). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar, terutama di tingkat

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fenomena ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk relevansi materi pelajaran, metode pengajaran yang kurang menarik, dan masalah sosial-emosional yang dialami siswa (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Kesenjangan antara idealitas pendidikan yang seharusnya membangkitkan semangat belajar siswa dengan kenyataan yang ada menjadi perhatian serius bagi pendidik (Anwar, 2018). Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 17 Makassar, banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas, tampak tidak tertarik selama pembelajaran, dan memiliki hasil belajar yang rendah. Situasi ini menekankan pentingnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional siswa.

Dari berbagai pendekatan yang ada, Social and Emotional Learning (SEL) dan Experiential Learning menjadi dua metode yang menjanjikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran Sosial dan Emosional (SEL) menyoroti pentingnya keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan mengelola emosi, menunjukkan empati, serta keterampilan berkomunikasi, dalam mendukung proses pembelajaran (Burhamzah, dkk 2023). Sementara itu, Experiential Learning mengedepankan pengalaman langsung siswa dalam proses belajar, sehingga materi pelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka (Safitri, 2019).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi memiliki kecenderungan untuk lebih terlibat, berpartisipasi aktif, dan berprestasi lebih baik (Winata, 2021). Namun, banyak siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang seringkali menunjukkan rendahnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran, seperti terlihat dari minimnya partisipasi dalam kelas, tidak menyelesaikan tugas, serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan *Social and Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning* (Hayati, 2020).

Pembelajaran Sosial dan Emosional (SEL) adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan bekerja sama, mengelola dan memahami emosi, serta membangun hubungan yang positif (Kusumardi, 2024). Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa lebih didukung secara emosional dan nyaman. Di sisi lain, *Experiential Learning* yang diperkenalkan oleh Kolb (1984) menekankan pentingnya belajar melalui

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pengalaman langsung, di mana siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka. Pembelajaran berbasis pengalaman ini dapat memberikan relevansi langsung terhadap kehidupan siswa sehingga meningkatkan motivasi mereka (Kasi, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Social and Emotional Learning (SEL) dan Experiential Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 17 Makassar menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini mencakup empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Hanifah, 2014). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 17 Makassar, dengan fokus pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Langkah-langkah Penelitian:

1. Perencanaan (*Planning*): Tahap ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan *Social and Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning*. Peneliti dan guru menyusun berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, refleksi individu, serta aktivitas lapangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi lembar observasi, kuesioner motivasi belajar, serta wawancara dengan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, kuesioner motivasi belajar berfungsi untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan setelah intervensi, sementara wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai pengalaman siswa terkait penerapan *Social and Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning*.
2. Tindakan (*Action*): Pada tahap ini, proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dirancang. Penerapan SEL dilakukan melalui kegiatan diskusi dan refleksi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. *Experiential*

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

*Learning* dilakukan dengan memberikan tugas-tugas berbasis pengalaman nyata, seperti observasi lingkungan sosial dan diskusi isu-isu sosial yang terjadi di sekitar siswa.

3. Observasi (*Observation*): Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk mengamati perubahan motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencatat partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, serta wawancara dengan siswa untuk mengetahui perasaan mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan.

4. Refleksi (*Reflection*): Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus berikutnya, seperti penyesuaian strategi pembelajaran atau penyempurnaan instruksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan selama pelaksanaan siklus I dan II. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan pendekatan *Social and Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning*. Berikut adalah ringkasan hasil dari masing-masing siklus:

#### **1. Siklus I: Penerapan *Social and Emotional Learning* (SEL)**

- Observasi: Selama pengamatan, peneliti mencatat peningkatan interaksi sosial antara siswa. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka, menunjukkan sikap saling mendukung dan empati.
- Kuesioner: Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 65% siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar setelah kegiatan SEL. Mereka merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah pribadi dan mencari bantuan dari teman-teman mereka.
- Wawancara: Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih diperhatikan dan dihargai, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

#### **2. Siklus II: Integrasi *Experiential Learning***

**NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

- Observasi: Dalam siklus ini, aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung seperti proyek kelompok dan simulasi situasi nyata meningkatkan partisipasi siswa. Peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Kuesioner: Setelah siklus II, 85% siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar. Mereka merasa bahwa materi yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- Dokumentasi: Penilaian akademik menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, menunjukkan dampak positif dari penerapan metode ini terhadap kinerja akademik.

Setelah pelaksanaan dua siklus tindakan, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Pada awal penelitian, hanya sekitar 60% siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, setelah penerapan SEL dan *Experiential Learning*, persentase siswa yang termotivasi meningkat menjadi 85%.

Tabel berikut menggambarkan perubahan motivasi belajar siswa selama dua siklus penelitian:

SIKLUS	JUMLAH SISWA TERMOTIVASI	PERSENTASE (%)
SIKLUS 1	20	65%
SIKLUS 2	28	85%

Siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas, serta lebih antusias dalam menjalankan tugas yang diberikan. Daripada itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi karena pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.

**Pembahasan**

Peningkatan motivasi belajar siswa ini dapat dijelaskan melalui dua pendekatan yang diterapkan, yakni *Social and Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning* (Nikmah, 2024). SEL mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

yang diperlukan untuk menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman sekelas. Ketika siswa merasa didukung secara emosional, Mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Irawan, 2024).

Selain itu, *Experiential Learning* memberikan siswa pengalaman langsung yang terkait dengan materi pelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk melihat manfaat nyata dari apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka (Lailiyah, 2019).

Pembahasan hasil penelitian berfokus pada makna dari temuan dan bagaimana hal ini terkait dengan teori serta penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa poin penting yang dibahas:

### **1. Dampak SEL terhadap Motivasi Belajar**

Penerapan SEL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teori yang mendasari SEL, yang menekankan pentingnya keterampilan sosial dan emosional, sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang merasa diterima dan didukung oleh lingkungan belajar mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa program SEL dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dan meningkatkan hubungan interpersonal (Asmawati, 2024).

### **2. Relevansi *Experiential Learning***

Penerapan *Experiential Learning* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, yang meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui pengalaman (Aini, 2024).

### **3. Keterkaitan antara Motivasi dan Kinerja Akademik**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar berhubungan langsung dengan kinerja akademik siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam belajar dan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik. Hal ini mendukung penelitian

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik (Haru & Ruteng, 2023).

### **4. Implikasi untuk Praktik Pendidikan**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik pendidikan di sekolah. Dengan mengintegrasikan pendekatan SEL dan Experiential Learning dalam kurikulum, guru dapat membangun suasana belajar yang mendukung perkembangan sosial serta emosional siswa. Ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan saat ini yang semakin menekankan pada kesejahteraan siswa (Supriyanto & Isbandiyah, 2023).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 17 Makassar, yang telah memberikan persetujuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta berbagi pengalaman dan wawasan yang berharga.
2. Siswa-siswa kelas IX, yang telah berkontribusi aktif dalam penelitian ini, menunjukkan keberanian untuk belajar dan berinteraksi, serta memberikan masukan yang sangat berarti.
3. Rekan-rekan sejawat, yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran di setiap tahap penelitian, yang sangat berkontribusi dalam penyempurnaan penelitian ini.
4. Keluarga dan teman-teman, yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang proses penelitian.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah serta meningkatkan motivasi belajar siswa di masa depan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini memberikan ringkasan komprehensif mengenai dampak penerapan *Social and Emotional Learning* (SEL) dan *Experiential Learning* terhadap

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

motivasi belajar siswa di SMP Negeri 17 Makassar. Beberapa poin penting yang disimpulkan dari penelitian ini antara lain:

1. Peningkatan Motivasi Belajar: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program SEL dan pembelajaran berbasis pengalaman menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Kegiatan yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional memberi siswa rasa percaya diri yang lebih besar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
2. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Emosional: Penerapan SEL tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting. Siswa diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri serta berinteraksi lebih baik dengan teman-teman, yang merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.
3. Dampak Terhadap Kinerja Akademik: Terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan motivasi belajar dan kinerja akademik siswa. Siswa yang lebih termotivasi cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih baik, yang tercermin dalam peningkatan nilai dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Relevansi Pembelajaran: Pembelajaran yang menggunakan pendekatan *experiential* memberikan konteks yang lebih konkret bagi siswa. Ketika siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, mereka lebih mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut.
5. Implikasi untuk Praktik Pendidikan: Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penerapan SEL dan *Experiential Learning* dalam praktik pendidikan. Hal ini menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut beberapa saran yang diajukan untuk meningkatkan penerapan SEL dan *Experiential Learning* di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Integrasi SEL dalam Kurikulum: Sekolah disarankan untuk secara sistematis mengintegrasikan elemen-elemen SEL ke dalam kurikulum. Ini bisa dilakukan dengan menyisipkan kegiatan yang mendorong pengembangan emosi, empati, dan kerjasama dalam berbagai mata pelajaran.
2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru: Penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang tepat tentang SEL dan metode pembelajaran berbasis



## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pengalaman. Pelatihan ini akan memberikan guru keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif.

3. Mendorong Keterlibatan Orang Tua: Sekolah sebaiknya melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Melalui workshop atau seminar, orang tua dapat memahami pentingnya SEL dan bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak di rumah.

4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas penerapan SEL dan *Experiential Learning*. Dengan mengumpulkan data dan umpan balik dari siswa dan guru, sekolah dapat melakukan perbaikan yang diperlukan.

5. Penelitian Selanjutnya: Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SEL dan *Experiential Learning*, serta dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini juga dapat mencakup konteks yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.

Aini, N., & Untari, M. F. A. (2024). Keefektifan Model *Experiential Learning* terhadap Minat Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14766-14775.

Asmawati, N., Srijani, N., & Andriani, D. N. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Dan Kesiapan Belajar

Burhamzah, M., Novia, L., Fatimah, S., & Alam, A. (2023). Pelatihan Guru Untuk Masa Depan: Mengembangkan Kecerdasan Emosional Di Kelas Sebagai Kunci Sukses Pendidikan Abad 21. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1335-1344.

Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.

Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis *experiential learning* untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 63-82.

Haru, E., & Ruteng, S. S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif: Wacana Interkultural Vol*, 12(1).

### **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika pembelajaran ipa terpadu (kendala guru dalam pengajaran ipa terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226-234.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220-16233.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kasi, R. (2023). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa. Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar MataPelajaran Ekonomi Peserta Didik Sma Negeri 1 Jiwan. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 285-297.
- Kusumardi, A. (2024). Strategi pembelajaran sosial emosional dalam pencegahan perundungan, bullying pada kurikulum merdeka. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 5(1), 10-26.
- Lailiyah, M., & Wathon, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 155-173.
- Nikmah, L. A., Fitrianti, L. I., Hilman, L., & Sholikhah, M. A. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan terhadap Pendekatan, Praktik dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20540-20552.
- Ryan, R., & Deci, E. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Supriyanto, S., & Isbandiyah, I. (2023). Implikasi hasil-hasil penelitian pendidikan terhadap teori dan praktik pendidikan. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1).
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.